STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PROBLEM PRIBADI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN, BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ika Zulaicha
NIM. 09410171

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Zulaicha

NIM : 09410171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya,

Yogyakarta, 1 Mei 2013

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

B3679ABF406406859

6000 DJP

Ika Zulaicha

NIM. 09410171

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ika Zulaicha
NIM	: 09410171
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: VIII (Delapan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 1 Mei 2013

Yang membuat,

METERAI TEMPEL

C8E49ABF406406854

6000 DJP

Ika Zulaicha

NIM. 09410171

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ika Zulaicha

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ika Zulaicha

NIM : 09410171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2013

Pembimbing,

Dr. H. Sumedi, M.Ag.

NIP. 19610217 199803 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/421/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI PROBLEM PRIBADI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SRANDAKAN, BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Ika Zulaicha
NIM	:	09410171
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Senin tanggal 10 Juni 2013
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 11 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَقْبِلْ عَلَى النَّفْسِ وَ اسْتَكْمِلْ فَضَائِلَكَ

فَأَنْتَ بِالنَّفْسِ لَا بِالْجِسْمِ إِنْسَانًا

Artinya:

Hadapkan perhatian pada jiwa (pribadi), tegak sempurnakan budi utama.

Dengan jiwamu bukanlah badan, engkau sempurna menjadi insan.[1]

[1] L.T. Takhrudin, *Pribadi-pribadi yang Berpengaruh*, (Bandung: Alma'rif, 1996), hal. 27.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini
ku persembahkan kepada
Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنْ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللهِ، وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى أَلِهِ وَ اَ صْحابَهِ اَجْمَعِيْن، اَمّاَ بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag, selaku penasihat akademik yang memberikan motivasi dan arahan kepada para mahasiswanya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Witarso selaku kepala sekolah SMA N 1 Srandakan beserta staffnya yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muslih Murtedjo selaku guru PAI yang telah meluangkan waktunya untuk bekerjasama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya, tiada putusnya selalu mendoakan anaknya dan yang menjadi motivator utama.
9. Kakak-kakakku tersayang yang telah memberikan dorongan dan motivasinya.
10. Keluarga besar PAIDJO angkatan 2009, dan keluarga besar kos Perancis II yang selalu memberi motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Mei 2013

Penyusun

Ika Zulaicha

NIM. 09410171

ABSTRAK

IKA ZULAICHA. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai penyebab problem pribadi siswa, strategi guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi pada siswa, serta upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang bersifat kualitatif, dengan mengambil judul Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penyebab problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, yaitu: masalah sekolah, masalah keluarga dan teman sebaya, masalah sikap dan kebiasaan yang merugikan diri sendiri, dan masalah pekerjaan dan kesempatan belajar. 2) Strategi guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi pada siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan antara lain, pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan akhlak dan moral, meningkatkan pemahaman diri remaja, menyediakan klinik sebagai biro konsultasi, dan bimbingan berperilaku baik terhadap orang tua. 3) Upaya yang dilakukan guru PAI sebagai pendukung dari strategi dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan melalui dua upaya yaitu melalui pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung meliputi: a) Memberikan teladan yang baik kepada siswa, b) Memberikan anjuran, suruhan, perintah, c) Membiasakan siswa dengan latihan, d) Memberikan hadiah dan sejenisnya sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang dicapai siswa; dan e) Mengadakan kompetensi dan kooperatif untuk mengajarkan kepada siswa arti dari persaingan yang sehat dan bermanfaat. Pendidikan secara tidak langsung meliputi: Koreksi dan pengawasan, larangan, dan hukuman. a) Melakukan koreksi dan pengawasan kepada siswa bekerja sama dengan seluruh pengajar dan staff di sekolah SMA N 1 Srandakan. b) Mendisiplinkan siswa dengan larangan-larangan tertentu. c) Memberikan hukuman kepada siswa dengan tujuan agar siswa yang bersangkutan menjadi terbina, merasa diperhatikan oleh pihak sekolah dan juga agar tidak mengulangi perbuatannya, sehingga siswa menjadi sadar akan kesalahannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI vi
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
HALAMAN KATA PENGANTAR viii
HALAMAN ABSTRAK ix
HALAMAN DAFTAR ISI x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR xi
HALAMAN DAFTAR TABEL xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 24
G. Sistematika Pembahasan 29

BAB II : GAMBARAN UMUM SMA N 1 Srandakan
A. Letak dan Keadaan Geografis 31
B. Sejarah Berdiri 32
C. Visi, Misi dan Tujuan 37
D. Struktur Organisasi 39
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 52
F. Sarana dan Prasarana 57
G. Tata Tertib Sekolah 58

BAB III: PENANGGULANGAN PROBLEM PRIBADI SISWA KELAS XI DI SMA N 1 SRANDAKAN
A. Penyebab Problem Pribadi Siswa 70
1. Masalah Sekolah 70
2. Masalah Keluarga dan Teman Sebaya 73
3. Masalah Sikap dan Kebiasaan yang Merugikan Diri Sendiri 74
4. Masalah Pekerjaan dan Kesempatan Belajar 75

B. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa …… ... 75
1. Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Pembelajaran Agama 76
2. Pembinaan Akhlak Dan Moral 78
3. Meningkatkan Penyadaran Diri Remaja 81
4. Bimbingan Berperilaku Baik Terhadap Orang Tua 83
5. Menyediakan Klinik Konsultasi 84
C. Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa 87
1. Pendidikan Secara Langsung 87
a. Teladan 87
b. Anjuran, suruhan, perintah 88
c. Latihan 89
d. Hadiah dan sejenisnya 91
e. Kompetensi dan kooperasi 91
2. Pendidikan Secara Tidak Langsung 92
a. Koreksi dan pengawasan 92
b. Larangan 94
c. Hukuman 95

BAB IV : PENUTUP
A. Kesimpulan ……..... 97
B. Saran-saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Sekolah SMA N 1 Srandakan 38
Gambar 2 : Struktur OSIS SMA N 1 Srandakan 50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru SMA N 1 Srandakan 51
Tabel 2 : Data Siswa SMA N 1 Srandakan 55
Tabel 3 : Sarana Prasarana SMA N 1 Srandakan 57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data 102
Lampiran I.1 : Pedoman Wawancara 102
Lampiran I.2 : Catatan Lapangan..... 104
Lampiran I.3 : Profil SMA N 1 Srandakan 119
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal 133
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi..... 134
Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian..... 135
Lampiran IV.1: Surat Ijin Penelitian Sekolah..... 135
Lampiran IV.2: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY 136
Lampiran IV.3: Surat Izin Penelitian Bupati Bantul 137
Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup Penulis 138
Lampiran VI : Sertifikat TOEFL 139
Lampiran VII : Sertifikat TOAC 140
Lampiran VIII: Sertifikat ICT 141
Lampiran IX : Sertifikat PPL 1 142
Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN 143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salzman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.[1] Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pengertian remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa.[2]

Pengertian tentang remaja tersebut sama-sama mengungkapkan bahwa masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Karena masa remaja merupakan masa perubahan baik itu bentuk fisik maupun emosi, maka masa remaja seringkali dihubungkan dengan penyimpangan dan pandangan tentang tindakan ketidakwajaran dari perilaku remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan.

---

[1] Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 184.

[2] Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 35.

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagian dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas itu juga akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya.

Pada masa remaja, tidak semua remaja dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya tersebut. Selain itu dalam masa remaja juga akan timbul beberapa kesulitan dalam diri dimana pada masa ini remaja mengalami gejolak dalam diri dan gangguan terhadap perasaan dan emosinya.

Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dan kait-berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan peranan dalam kehidupan remaja adalah agama. Tapi sayang sekali, dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang mengalami kegoncangan jiwa, dimana umur remaja terkenal dengan umur

goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan.[3]

Problem yang muncul dalam diri akan mengakibatkan kendala yang dapat menyebabkan remaja terjerumus dalam penyimpangan sosial. Pada usia remaja, penyimpangan perilaku yang dialaminya seperti (1) suka mengisolir diri, (2) meminum minuman keras, (3) mengkonsumsi obat-obat terlarang atau narkoba, (4) tawuran, (5) malas belajar, (6) kurang bersikap hormat terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.[4] Boleh jadi remaja melakukan penyimpangan tersebut disebabkan oleh persoalan kepribadian yang menghambatnya untuk berinteraksi dengan keadaan lingkungan dengan cara yang tertentu untuk menemukan jati dirinya.

Persoalan kepribadian merupakan permasalahan yang timbul dari dalam diri individu yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Maka dari itu pendidikan sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan remaja ke arah perkembangan yang positif. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan di sekolah. Dimana sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua yang merupakan pendidik yang pertama dan utama. Selain itu juga mempunyai misi yang tidak terbatas mengajar anak mealui pengajaran beberapa pengetahuan, tetapi juga mempunyai misi untuk mendidik anak dan membina pribadinya dari segala segi.[5] Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan

---

[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Djiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 65.

[4] Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 200.

[5] Musthafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 180.

pengaruh positif terhadap perkembangan jiwa remaja. Dalam proses pendidikan tentunya tidak pernah terlepas dari peran pendidik yang bertugas membimbing dan membina siswa sesuai yang diharapkan.

SMA N 1 Srandakan, Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan formal negeri yang berbasis umum. Dimana kurikulum pelajaran agama lebih sedikit dibandingkan pelajaran umum lainnya. SMA N 1 Srandakan, Bantul memiliki seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar berkepribadian mulia dan disiplin dalam semua aspek kehidupan. Namun, di SMA N 1 Srandakan, Bantul mempunyai permasalahan yang berkenaan dengan siswa.

Sebagaimana telah dikemukakan mengenai remaja dan masalahnya, di SMA N 1 Srandakan, ini pun mengalami masalah yang berkaitan dengan siswa itu sendiri. Menurut pengamatan penulis walaupun layanan terhadap siswa bermasalah sudah ada dan diterapkan di SMA N 1 Srandakan, tetapi masih saja ada masalah-masalah terlambat datang ke sekolah, selain itu juga masalah ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ditemukan. Dari hasil observasi juga terdapat fenomena bahwa banyak siswa yang berperilaku meniru tingkah laku teman dalam rangka pencarian jati diri. Misalnya pada saat jam pelajaran berlangsung ada yang memperhatikan tetapi masih terdapat siswa yang ramai dan ada yang mengobrol dengan teman, terlambat masuk kelas, masih terdapat siswa yang keluar masuk kelas, dan ada siswa yang

bermain HP pada saat jam pelajaran berlangsung. Semua dilakukan remaja dalam rangka mencari identitas diri.[6]

Masalah yang dialami oleh siswa pada lembaga formal diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga, dimana siswa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang serta ada juga yang terlalu dimanja oleh kedua orang tuanya, orang tua kurang berperan aktif dalam mendidik anaknya, serta keluarga yang kurang perduli tentang agama. Faktor lingkungan sekolah, dimana dari latar belakang sekolah yaitu perubahan dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri yang menyebabkan siswa-siswanya menjadi kacau karena dengan adanya sistem yang berubah dari sebelumnya. Selain itu juga siswa-siswanya berasal dari kumpulan anak-anak di rumah yang akhlaknya sudah tidak baik. Hal tersebut dilakukan oleh remaja karena untuk mencari perhatian dari temannya agar dia dapat diterima dalam kelompok tersebut.[7]

SMA N 1 Srandakan, Bantul ini mempunyai kegiatan sekolah yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain dalam mengatasi masalah-masalah dari siswa terutama tentang masalah pribadi yang dialami mereka. Kegiatan ini bernama PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dengan konselor dari siswa itu sendiri dibantu oleh guru sebagai pembimbing.

Pada kenyataannya usaha dan kreativitas sekolah sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu pendidikan, disertai dengan adanya motivasi dari seorang guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

[6] Hasil observasi, Rabu, 27 Februari 2013, jam 09.30-10.45 WIB.

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Muslih Murtedjo selaku guru PAI, Jum'at, 25 Januari 2013, jam 09.00-10.00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas itulah penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang strategi yang digunakan guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa ini, untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

   Sebagaimana rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui penyebab problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul.

b. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul.

c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan konkret tentang strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul.

b. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi bagi para guru dan siswa serta masyarakat tentang pentingnya strategi dalam menanggulangi problem pribadi siswa agar siswa dapat lebih bertaqwa dan berkepribadian akhlakul karimah.

D. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, penulis berusaha melakukan penelusuran dan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang relevan terhadap topik yang akan diteliti. Berdasarkan beberapa skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sudah banyak yang melakukan penelitian tentang kepribadian, diantaranya:

Skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menangani Kenakalan Siswa di SD N Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta", karya Abadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitiannya membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa adalah: (1) bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dilakukan dengan tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan, contoh membuang sampah lewat jendela, membangkang, membuat gaduh, dan sebagainya, (2) bentuk-bentuk kenakalan yang disengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan, contoh bermain perang-perangan sehingga membuat teman terluka, menjodoh-jodohkan teman yang lain sehingga temannya menangis, berbohong, mengintip siswi perempuan. Adapun strategi guru PAI dalam menangani siswa adalah: (1) Strategi pencegahan kenakalan siswa (upaya preventif), yaitu menghilangkan gejala-gejala, dan mengisi waktu kosong dengan baik. (2) Strategi penanganan kenakalan siswa (upaya kuratif) dibagi menjadi dua macam yaitu: strategi yang dilakukan guru PAI dalam upaya menangani kenakalan siswa pelanggaran ringan, adalah: membaca istighfar, minta maaf, memberi nasihat, dan memberi isyarat nonverbal serta strategi yang dilakukan guru PAI dalam upaya menangani kenakalan siswa

pelanggaran berat, adalah: membaca surat-surat pendek dan minta maaf, menerapkan konsekuensi tahu peraturan, konsultasi terhadap orang tua siswa.[8]

Skripsi dengan judul "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman", karya Hamid mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat adanya bentuk kenakalan yang bervariasi oleh beberapa siswa diantaranya merokok, berkelahi, membuat kegaduhan di dalam kelas dan sebagainya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal atau eksternal. (2) Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru PAU dalam mengatasi kenakalan siswa, yaitu dengan tiga fase: pertama tindakan preventif, kedua represif,dan ketiga kuratif. (3) Faktor yang mendukung dan menghambat yaitu: faktor yang mendukung usaha guru PAI tersebut diantaranya ialah adanya kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan guru (pihak sekolah), serta faktor penghambat yaitu masih kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak, kurangnya pengawasan orang tua terhdap kehidupan dan pergaulan anak di masyarakat, semakin banyaknya program

[8] Abadi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menangani Kenakalan Siswa di SD N Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

televisi yang kurang mendidik, dan kurangnya kesadaran dari siswa untuk mematuhi peraturan sekolah.[9]

Skripsi dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pamarican Ciamis", karya Siti Ulfah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan jenis-jenis kenakalan remaja, usaha-usaha yang dilakukan guru PAI, dan usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah.[10]

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada skripsi sebelumnya membahas tentang kenakalan siswa sedangkan dalam skripsi penulis lebih mengkhususkan pada pembahasan mengenai problem pribadi siswa. Jadi, dalam skripsi ini akan diuraikan lebih rinci mengenai problem pribadi dari siswa, yang meliputi penyebab timbulnya problem pribadi siswa, strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk menanggulangi problem pribadi siswa, dan upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa.

---

[9] Hamid, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

[10] Siti Ulfah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan padd Siswa Kelas XI SMAN 1 Pamarican, Ciamis*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Strategi Guru PAI

a. Pengertian Strategi

Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang. Dengan perhitungan tersebut maka akan proses pendidikan akan lebih terarah dan lebih matang. Oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.[11]

Secara harfiah kata strategi dapat diartikan seni dalam melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana, banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris yang dianggap relevan dengan pembahasan ini adalah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[12] Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, strategi adalah mengatur, merencanakan, terutama dengan menggunakan stratagem (perlengkapan), rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.[13]

---

[11] H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 57.
[12] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 859.
[13] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1463.

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga teknik atau cara yang sering dipakai secara bergantian dan kedua-duanya bersinonim. Untuk memahami makna strategi atau teknik, maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode.[14]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu menghilangkan ataupun mengurangkan gejala-gejala penyakit jiwa khususnya permasalahan pribadi yang dialami siswa kelas XI yaitu dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Bimbingan (Guidance)

   Bimbingan mempunyai peranan penting dalam mengatasi persoalan seseorang, terutama mengenai pendidikan, pekerjaan atau kehidupan keluarga dan juga mengenai hubungan dengan orang lain. Biasanya bimbingan berkisar pada persoalan tertentu, yang memerlukan bantuan orang lain, karena persoalan tersebut menyebabkannya tidak dapat tidur dan menghalanginya dalam penyesuaian diri, juga mempengaruhi kegiatan sehari-hari.

[14] Tarigan Henry Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 2.

2. Mengubah lingkungan

   Kadang-kadang konsultan memandang perlu mengadakan perubahan atau memperbaiki lingkungan yang ikut menimbulkan persoalan pada si sakit.

3. Memberi sugesti kepada orang bahwa ia penting (Prestige suggestion)

   Suatu cara yang terkenal sejak dahulu kala, ialah konsultan bertujuan untuk membuat si sakit merasakan bahwa dirinya penting: maka dalam setiap hubungan pengobatan ditemukan bahwa sugesti memainkan peranan penting dalam proses pengobatan. Semakin tampak bahwa konsultan berwibawa terhadap si sakit semakin dapat digunakan sugesti untuk menghilangkan sebagian dari gejala penyakit. Sementara konsultan berpendapat bahwa ada diantara gejala penyakit yang dapat dihilangkan dengan membawa sugesti bahwa ia kuat dan penting, hal yang dapat mempengaruhi perubahan pribadi seluruhnya, tidak saja mengubah gejala-gejalanya. Maka pribadi orang tersebut dapat kembali melaksanakan fungsinya dengan cara yang sehat dan wajar, setelah hilangnya gejala tersebut.

4. Bujukan (Persuation)

   Pengobatan dengan bujukan digunakan atas dasar adanya pada si sakit kekuatan batin yang membantunya untuk memperbaiki kegoncangan emosinya melalui pengertian dan logika. Bujukan tidak lain daripada pengajuan pendapat atau pikiran terhadap seseorang dengan cara yang

dilengkapi dengan apa yang dianggap dasar yang masuk akal, mudah diterima dalam pandangannya.

5. Istirahat anggota

   Ketegangan sarap menyertai persoalan emosi dan membantu lahirnya gejala-gejala penyakit, seperti pusing, sakit punggung, tangan gemetar dan ujung-ujung dingin dan sebagainya. Jacobson telah mengambil kesimpulan bahwa cara istirahat yang dapat dilatihkan kepada si sakit untuk mengendorkan anggotanya ternyata kepadanya bahwa pengendoran anggota (saraf-saraf) secara berangsur-angsur dapat menghilangkan sedikit demi sedikit pengaruh kegiatan otak dan kegoncangan emosi, dan keadaan emosi tidak tampak keluar ketika anggota-anggota tubuh sedang istirahat.[15]

Untuk mendukung strategi tersebut, diperlukan upaya pembinaan dalam hal menanggulangi problem pribadi siswa dengan menggunakan cara sebagai berikut:

1) Pendidikan secara langsung

   Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.[16] Metode mengarahkan secara langsung merupakan salah satu metode pendidikan yang paling mudah dan paling banyak digunakan.[17]

---

[15] Fahmi Musthafa, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 150-154.

[16] Soelaiman Joesoef, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 113.

[17] Muhammad Syarif ash-Shawwaf, ABG *Islami (Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja)*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal. 141.

Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya. Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam diantaranya adalah:

a) Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

Seorang guru harus mampu memberi contoh pada muridnya, bersalaman ketika masuk kelas maupun pada saat pulang sekolah, mengucapkan salam dimanapun pada saat bertemu, dan sebagainya.

b) Anjuran, suruhan, dan perintah

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada murid sehingga akhirnya menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk suatu kepribadian yang baik, seperti menolong sesama, dan ikut serta membangun masyarakat.

c) Latihan

Tujuan dari latihan ini dimaksudkan agar anak dapat melakukan perbuatan dari pengetahuan yang diterimanya dan dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d) Hadiah dan sejenisnya

Hadiah yang dimaksudkan disini yaitu tidak berarti harus berupa barang melainkan dapat juga berupa senyuman, pujian, dan sebagainya.

e) Kompetensi dan kooperasi

Kompetisi ini dimaksudkan agar anak didik dapat bersaing secara sehat dalam hal pendidikan, misalnya perlombaan mengaji. Sedangan kooperasi meliputi usaha-usaha kerjasama sehingga dapat menumbuhkan rasa simpati, menghargai, dan saling percaya.[18]

2) Pendidikan secara tidak langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang bersifat merugikan.[19] Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya adalah:

a) Koreksi dan pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta

[18] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1980), hal. 85-87.
[19] *Ibid*.

penyimpangan-penyimpangan. Maka sebelum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha pengawasan. Seperti halnya pengawasan guru di sekolah maupun di luar sekolah untuk memantau setiap kegiatan siswa.

b) Larangan

Larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melaksanakan atau melakukan pekerjaan yang merugikan. Alat ini pun bertujuan untuk membentuk disiplin. Perilaku yang dilarang seperti mengejek, memarahi, dan menganiaya sesama teman.

c) Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar akan perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilakukan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Menanggulangi problem pribadi siswa tentu saja memerlukan teladan, anjuran dan pembiasaan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru penting juga dalam

menerapkan akhlak yang baik misalnya dalam hal penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar, dan diketahui oleh siswa. Dimana semuanya itu akan ditiru oleh siswa yang notabene siswa merupakan anak yang mudah untuk meniru.

b. Pengertian Guru PAI

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang penting. Oleh karena itu, mereka harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap para siswanya.[20]

Sebelum mengulas pengertian guru PAI secara tuntas, maka akan diuraikan tentang pengertian guru. Menurut UU Guru dan Dosen, pengertian dari guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[21]

Pengertian guru PAI sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengertian guru pada umumnya. Yang membedakan hanyalah dalam hal penyampaian mata pelajarannya. Pengertian guru agama Islam secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib* yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan

[20] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), hal. 39.

[21] UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 2.

membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.[22]

Muhaimin mengemukakan secara utuh mengenai tugas pendidik dalam pendidikan Islam yaitu:[23]

No	Pendidik	Karakteristik dan Tugas
1	Ustadz	Orang yang berkomitmen pada profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*
2	Mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan *transfer* ilmu pengetahuan, *internalisasi*, serta *implementasi* (amaliah)
3	Murabbi	Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya
4	Mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau sentral *identifikasi* diri atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultasi bagi peserta didiknya
5	Mudarris	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
6	Mu'addib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan

[22] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49.

[23] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 92.

Jadi, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari guru Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud tujuannya sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akhiratnya kelak.

2. Tinjauan Problem Pribadi Siswa

a. Pengertian Problem Pribadi Siswa

Pengertian problem menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu masalah; persoalan.[24] Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.[25]

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa.[26] Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua

[24] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 701.

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 52.

[26] Zakiah Daradjat, *Problema Remaja...*, hal.35.

ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.[27]

Rentangan masa remaja menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir.[28]

Pada rentangan usia tersebut, tidak semua remaja dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Ada beberapa masalah yang dialami remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya tersebut. Masalah remaja menurut masalahnya dibagi menjadi empat macam, yaitu persoalan dengan dirinya sendiri, persoalan dengan keluarganya, persoalan dengan pekerjaannnya, persoalan dengan masyarakat.[29]

Yang dimaksud problem pribadi di sini ialah masalah-masalah yang dialami individu disebabkan oleh keadaan yang ada dalam dirinya sendiri dan bersifat sangat kompleks. Antara lain contohnya ialah:

1) Keresahan pribadi atau gejala-gejala penyakit jiwa seperti *neurose*;
2) Merasa malu yang sangat besar karena pertumbuhan fisik yang terlalu cepat (pada masa pubertas);

---

[27] Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 184.

[28] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 9.

[29] H.H. Remmers dan C.G. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. xi.

3) Merasa gelisah yang tidak menentu.[30]

Masa remaja merupakan masa yang sering dilanda problema serta kegoncangan dalam diri remaja. Problema terbesar pada umur remaja ialah kurangnya pengertian orang tua terhadap problema remaja itu.[31] Adapun yang dimaksud dengan problema remaja adalah bermacam-macam problema yang dihadapi oleh para remaja akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya itu.[32]

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan pengertian dari problem pribadi siswa yang sesuai dengan pembahasan dari skripsi ini yaitu masalah-masalah individu yang dihadapi siswa baik itu di sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang diakibatkan karena perubahan-perubahan yang cepat yang ada di dalam diri siswa sehingga menimbulkan keresahan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

b. Jenis-jenis Problem Pribadi

Problem pribadi dikelompokkan atas 8 kelompok yaitu:

1) Masalah pelajaran di sekolah, contohnya:
   a) Merasa kurang maju dalam kelas;
   b) Kurang suka belajar;
   c) Mendapat kesukaran dalam mengemukakan sesuatu secara tertulis.
2) Masalah karir dan jabatan, contohnya:
   a) Merasa cemas setelah keluar dari sekolah dan tidak tahu pekerjaan apa yang harus dikerjakan;
   b) Sering bertanya pada diri sendiri, apakah telah memilih jabatan yang cocok atau belum;
   c) Merasa cemas, apakah pekerjaan yang dipilihnya disetujui oleh orang tua.

[30] Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hal. 45.
[31] Zakiah Daradjat, *Problema Remaja...*, hal.11.
[32] *Ibid*., hal. 36.

3) Masalah muda-mudi dan teman sebaya, contohnya:
   a) Tidak tahu bagaimana caranya mengadakan pertemuan jenis kelamin lain;
   b) Berusaha menghindar dari jenis kelamin lain;
   c) Sering ditinggalkan/tidak diikutsertakan oleh kawan-kawan dalam suatu kegiatan.
4) Masalah status dan keadaan dalam keluarga, contohnya:
   a) Tidak pernah merasa gembira bersama ibu dan ayah;
   b) Orang tua terlalu mengharapkan sesuatu dari ayah, sedangkan saya sendiri tidak mampu;
   c) Dalam keluarga, saya merasa tidak disayangi.
5) Masalah jasmaniah, contohnya:
   a) Sering tidak punya selera untuk makan;
   b) Sering merasa sakit kepala;
   c) Penglihatan saya terganggu.
6) Masalah sikap dan kebiasaan, contohnya:
   a) Sering merasa takut akan terjadi kesalahan;
   b) Sering tidak diizinkan guru keluar kelas;
   c) Sering mengulang-ulang pekerjaan yang tidak berguna.
7) Masalah hubungan umum, contohnya:
   a) Tidak ada tempat bagi saya untuk mencurahkan perasaan;
   b) Merasa khawatir Tuhan akan menghukum saya;
   c) Dan lain sebagainya.
8) Masalah keuangan, contohnya:
   a) Kurang pandai membelanjakan uang;
   b) Tidak hemat;
   c) Tidak mempunyai uang untuk mentraktir teman.[33]

c. Penyebab Masalah yang Berasal dari Diri Sendiri

Adapun penyebab masalah yang berasal dari diri sendiri antara lain:

1) Keterbatasan/kekurangmampuan mental (*mental inaquacies*)

Kurangnya kemampuan mental ini dapat mengakibatkan masalah pada diri seseorang, seperti tidak mampu melakukan sesuatu pekerjaan sebagaimana orang lain mampu mengerjakannya. Atau dengan kata lain, memliki intelegensi rendah, misalnya di bawah normal, sehingga dia tidak mampu untuk memikirkan suatu persoalan yang rumit atau sukar baik dalam proses belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar rumah.

[33] Slameto, *Bimbingan di Sekolah...*, hal. 45-46.

2) **Keterbatasan kemampuan/keadaan fisik (*phisical inadequacies*)**

Hal ini sering menimbulkan masalah bagi seseorang, misalnya sering sakit, tidak berfungsi organ-organ tertentu dalam tubuhnya, seperti pendengaran yang mengakibatkan dia tidak dapat mendengarkan sesuatu yang disampaikan orang lain kepadanya dengan baik. Sehingga sering menimbulkan salah paham dengan orang lain.

3) **Ketidakseimbangan emosional (*emotional inadequacies*)**

Hal yang termasuk ke dalam segi ketidakseimbangan emosional ini antara lain ialah merasa tidak aman, tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain/dengan situasi dan dengan keperluan atau kebutuhannya sendiri, phobia (takut yang tidak beralasan), misalnya takut berdiri di tempat yang tinggi, di dalam kamar yang gelap.

4) **Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri**

Sikap yang dimaksud ialah seperti acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah, sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan tertentu. Misalnya peraturan sekolah, tidak mau belajar, tidak mau bekerja sama dengan orang lain, suka melepaskan tanggung jawab, dan sebagainya. Tidak memiliki kemampuan dasar tertentu, seperti tidak dapat membaca dengan baik, berhitung, tidak mampu berbahasa Inggris, dan sebagainya.

5) **Tidak berbakat terhadap suatu bidang**

Tidak adanya bakat pada suatu bidang, juga dapat menimbulkan masalah bagi seseorang, terutama apabila dia harus berhadapan dengan bidang tersebut.[34]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan sejelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti.[35] Deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran

[34] *Ibid*., hal. 49-50.

[35] Roni Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*, (Jakarta: PPM, 2005), hal.105.

yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[36] Berdasarkan kegunaannya penelitian ini termasuk *applied research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang praktis dapat diaplikasikan.[37]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang mendasarkan pada sejumlah kekuatan psikologi meliputi: kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesediaan, bakat-bakat dan kecakapan akal (intelektual).[38] Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tentang strategi guru PAI dalam menanggulangi problem siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Srandakan, Bantul.

3. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah:

---

[36] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

[37] *Ibid.*

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220.

a. Dewan Sekolah, untuk mengetahui sejarah berdirinya dan perkembangan SMA N 1 Srandakan, Bantul.
b. Kepala Sekolah, untuk mengetahui kebijakan dalam menanggulangi permasalahan siswa.
c. Waka Kurikulum, untuk mengetahui visi, misi dan tujuan dari SMA N 1 Srandakan, Bantul.
d. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui strategi dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI SMA N 1 Srandakan, Bantul.
e. Guru BK, untuk mengetahui kerja sama antara guru PAI dengan guru BK dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI SMA N 1 Srandakan, Bantul.
f. Siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Srandakan, Bantul, untuk mengetahui penyebab problem pribadi.

4. Sampel Sumber Data

Pemilihan sampel yang penulis gunakan adalah *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.[39] Ciri-cirinya sampel khusus dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Srandakan yang berpengaruh terhadap kaitannya dengan strategi guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa.

[39] Sony Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 63.

5. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pendengaran dalam rangka memahami, mencari bukti tentang suatu permasalahan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Metode ini digunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang terdiri atas dua orang dengan cara bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dimana keduanya terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[40] Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul.

[40] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.108.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara mengambil data baik tertulis berupa catatan dan sejenisnya, maupun data tidak tertulis seperti foto kegiatan dan rekaman untuk menunjang dengan tujuan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari SMA N 1 Srandakan, Bantul dan penerapan strategi dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[41] Triangulasi ini digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang ada.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330.

membuang yang tidak perlu.[42] Reduksi data yang dilakukan dengan mengkaji penanggulangan problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul dari data kasar yang muncul di lapangan. Dari bentuk ini kemudian direduksi.

b. Data Display

Data display yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap strategi dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, Bantul. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisi dokumen aktual tentang topik yang bersangkutan.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

[42] *Ibid*., hal. 338.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMA N 1 Srandakan, Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada SMA N 1 Srandakan, Bantul. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang problem pribadi siswa pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang problem pribadi siswa. Pada uraian ini difokuskan pada penyebab problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan, strategi dan upaya guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab timbulnya problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan secara garis besar meliputi: masalah sekolah, masalah keluarga dan teman sebaya, masalah sikap dan kebiasaan yang merugikan diri sendiri, dan masalah pekerjaan dan kesempatan belajar.
2. Strategi guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan secara garis besar dilakukan dengan cara antara lain: pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran agama, pembinaan akhlak dan moral, meningkatkan penyadaran diri remaja, bimbingan berperilaku baik terhadap orang tua, dan menyediakan klinik konsultasi.
3. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI di SMA N 1 Srandakan melalui dua upaya yaitu melalui pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung.
   a. Langkah pertama yang dilakukan guru PAI melalui pendidikan secara langsung maksudnya yaitu mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Adapun upaya yang digunakan oleh guru PAI pada pemberian pendidikan secara langsung mencakup lima hal yaitu:

1) Teladan

2) Anjuran, suruhan, dan perintah

3) Latihan

4) Hadiah dan sejenisnya

5) Kompetisi dan kooperasi

b. Langkah yang kedua yaitu melalui pendidikan secara tidak langsung maksudnya untuk menanggulangi *problem* pribadi siswa diperlukan upaya pencegahan agar siswa-siswi tidak mengulangi perbuatan yang kurang terpuji. Bapak Muslih Murtedjo menggunakan tiga bentuk upaya yaitu antara lain:

1) Koreksi dan pengawasan

2) Larangan

3) Hukuman

B. Saran

Segala apa yang kita laksanakan pasti tidak lepas dari sebuah ketidaksempurnaan, kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Guru PAI sebaiknya lebih memperhatikan siswa lagi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga tidak terkesan guru asik mengajar sendiri tanpa memperhatikan keinginan dari siswa.
2. Guru PAI sebaiknya melakukan *sharing* dengan siswa tentang pengajaran guru di dalam kelas, sehingga dapat mengevaluasi cara atau metode dan

strategi guru dalam mengajar serta siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan dan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

3. Guru PAI seharusnya lebih kreatif lagi dalam menentukan strategi dalam mengatasi perilaku siswa yang kurang terpuji. Misalnya disesuaikan dengan suatu hal yang sangat digemari oleh peserta didik, sehingga pada nantinya peserta didik akan mengikutinya tanpa merasa dipaksa ataupun digurui.
4. Guru PAI selaku pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk membina akhlak siswa, sebaiknya lebih intensif melakukan pembinaan akhlak dan moral kepada peserta didik.
5. Usaha yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi problem pribadi siswa hendaknya benar-benar direalisasikan secara komprehensif.
6. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI baik melalui pendidikan secara langsung dan pendidikan secara tidak langsung, sebaiknya disertai dengan menggunakan pendekatan secara personal kepada peserta didik untuk memahami kondisi psikologis peserta didik.
7. Guru PAI di harapkan untuk lebih serius dalam menanggulangi problem pribadi siswa, dengan begitu tindakan yang kurang terpuji yang ada di SMA N 1 Srandakan tidak meluas atau semakin banyak.
8. Komunikasi antar sesama guru serta dengan sekolah agar dapat terjalin dengan kompak, sehingga dapat mencapai tujuan yaitu khususnya dalam membentuk siswa yang berkarakter dan berkepribadian karimah.

Daftar Pustaka

Abadi, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Menangani Kenakalan Siswa di SD N Sidoluhur Godean Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Ash-Shawwaf, Muhammad Syarif, *ABG Islami (Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja)*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Djiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

_____, *Problema Remaja di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bali Pustaka, 2005.

Fahmi, Musthafa, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Guntur, Tarigan Henry, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung: Angkasa, 1993.

Hamid, *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Diponegoro Depok Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Joesoef, Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Kontour, Roni, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*, Jakarta: PPM, 2005.

LN., Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

_____ dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Maarif, 1980.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Panuju, Panut dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999.

Remmers, H.H. dan C.G. Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sumarsono, Sony, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Ulfah, Siti, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan pada SIswa Kelas XI SMAN 1 Pamarican, Ciamis*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2009.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas

Nama	: Ika Zulaicha
Tempat, Tanggal Lahir	: Purworejo, 06 Februari 1991
Nama Ayah	: Taufiq, A.Ma.
Nama Ibu	: Rochanah
Alamat	: Baledono Singodranan, Rt. 02/Rw. 06. Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. 54118.

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Batik Purworejo : Lulus Tahun 1997
2. SD N Pangengudang : Tahun 1997 - 2003
3. SMP N 6 Purworejo : Tahun 2003 - 2006
4. SMA N 6 Purworejo : Tahun 2006 - 2009
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk Tahun 2009

Yogyakarta, 1 Mei 2013

Mahasiswa,

Ika Zulaicha

NIM. 09410171